BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekayaan alam Indonesia yang melimpah ruah, tidak mencerminkan kondisi rakyatnya. Indonesia merupakan penyumbang orang miskin terbesar dikawasan Asia tenggara, yang mencapai 60%. Besarnya kekayaan alam tidak sebanding dengan anggaran yang disusun pemerintah guna membiayai pembangunan. Sebagian besar kekayaan alam itu dirampok, sedangkan sisanya menjadi pendapatan negara yang sebagian besarnya untuk membiayai kepentingan oligarki dan multinasional. Orang miskin tidak pernah mendapatkan separuh dari pendapatan itu. Gambaran yang kontras ini, telah berkontribusi pada kesenjangan luar biasa.

Pemilu Legislatif 2009 yang merupakan persimpangan jalan sedang menunggu di depan mata; ke arah mana republik ini akan bergerak? Akan sangat ditentukan oleh pertentangan dan perimbangan kekuatan politik di dalam pemilu legislatif 2009; antara unsur progressif dan kekuatan lama. Unsur progressif mengacu pada kelompok-kelompok sosial yang menghendaki perubahan; bukan saja perubahan kepemimpinan nasional, tetapi menghendaki perubahan haluan ekonomi, politik dan kebudayaan. Sedangkan kekuatan lama meliputi perentangan antara kekuatan politik orde baru, Golkar, dan Demokrat, beserta politisi-politisi konservatif yang tetap mempertahankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan lama; neoliberalisme, dan menafikan penderitaan yang dialami oleh ratusan juta rakyat.

Dan tak bisa dihindarkan, pertentangan ini akan mewarnai situasi politik pemilu legislatif 2009, dan semakin memanas menjadi isu utama dalam pemanasan menuju 2009, serta menjadi bahan bakar politik paska pemilu itu sendiri. Tinggi dan rendahnya intensitas pertentangan ini sangat dipengaruhi beberapa faktor; *pertama*, pertikaian politik ditingkatan elit, yang memaksa mereka melompat menggunakan tema-tema kritik anti pemerintah yang pernah digunakan kaum oposisi; partai, gerakan mahasiswa, gerakan buruh, LSM, dan lain-lain. *Kedua*, tingkat kesadaran massa; terutama untuk memahami konteks persoalan sekarang dan jalan keluarnya, sehingga manifest menjadi tuntutan-tuntutan politik yang akan disodorkan pada calon legislatif dan calon presiden. *Ketiga*, keberadaan grup anti imperialis yang bekerja dalam syarat-syarat parlementer; semakin mereka menemukan ruang yang agak leluasa, akan semakin memperbesar kesempatan menumpahkan amunisi perjuangan anti-imperialisnya. Setidaknya, faktor-faktor tersebut akan menjadi variable-variabel yang saling mempengaruhi antara segi-segi politik dalam pemilu.

Dalam pemilu legislatif 2009 agak begitu rumit untuk mendapatkan pengelompokan baku dan permanen dalam konfigurasi politik di Indonesia. Hal itu dikarenakan beberapa faktor, diantaranya; tidak adanya ideologi yang jelas dari masing-masing partai, orientasi partai yang sangat pragmatis, dan lemahnya jangkauan oposisi ekstra-parlemen terhadap dinamika politik di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

parlemen, dan politik klientalisme. Faktor-faktor tersebut mengaburkan garis demarkasi antara oposisi dan partai berkuasa. Jalan paling memungkinkan untuk menemukan pengelompokan politik dari berbagai kekuatan politik yang ada adalah sikap politik mereka dan orientasi politiknya menjelang pemilu legislatif 2009.

Ukuran tersebut berjalan berdasarkan beberapa faktor-faktor pula yang begitu mempengaruhi; seperti, *pertama*, perimbangan kekuatan politik antara yang pro-pada pemerintah dan yang berposisi oposisi terhadap pemerintah; *Kedua*, sejauh mana ungkapan-ungkapan keresahan dan ketidakpuasan terhadap neoliberalisme, dominasi asing, dan kemiskinan mengambil tempat dalam tema-tema politik. Inipun dipengaruhi oleh keterlibatan dan keberpihakan media massa, dalam mengelola isu ini; apakah memunculkannya sebagai konsumsi umum, atau menutupi, memanipulasi dan membelokkannya. *Ketiga*, manuver politik dari kekuatan lama untuk menawarkan "jalan damai" kepada oposisi, yang dibungkus dengan retorika "kepentingan bangsa".

Pemilihan umum (Pemilu) di Indonesia pada awalnya ditujukan untuk memilih anggota lembaga perwakilan, yaitu DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Setelah amandemen keempat UUD 1945 pada 2002, pemilihan presiden dan wakil presiden (Pilpres), yang semula dilakukan oleh MPR, disepakati untuk dilakukan langsung oleh rakyat sehingga pilpres pun dimasukkan ke dalam rezim pemilu. Pilpres sebagai bagian dari Pemilu diadakan pertama kali pada Pemilu 2004. Pada 2007, berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007, pemilihan kepala daerah dan wakil kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah (Pilkada) juga dimasukkan sebagai bagian dari rezim Pemilu. Di tengah masyarakat, istilah "Pemilu" lebih sering merujuk kepada pemilu legislatif dan pemilu presiden dan wakil presiden yang diadakan setiap 5 tahun sekali.[1]

Pada tanggal 9 april nanti, seluruh rakyat Indonesia yang sudah punya hak pilih akan memberikan suaranya dalam Pemilu Legislatif. Dengan suara yang diberikan, tentu rakyat menghendaki bukan saja pergantian kepemimpinan nasional, tetapi juga Pergantian Kebijakan; Harga Sembako Diturunkan, Lapangan Kerja Diperluas, Pendidikan dan Kesehatan Digratiskan dan Jaminan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam Pemilu, para pemilih dalam Pemilu juga disebut konstituen, dan kepada merekalah para peserta pemilu menawarkan janji-janji dan program-programnya pada masa kampanye. Kampanye dilakukan selama waktu yang telah ditentukan, menjelang hari pemungutan suara. Setelah pemungutan suara dilakukan, proses penghitungan dimulai. Pemenang Pemilu ditentukan oleh aturan main atau sistem penentuan pemenang yang sebelumnya telah ditetapkan dan disetujui oleh para peserta, dan disosialisasikan ke para pemilih.[2]

Dalam Pemilu Legislatif 2009, terdapat 38 partai nasional dan 6 partai lokal yang disahkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Hal ini dimaksudkan agar dapat terwujudnya demokrasi di Indonesia. Jadi, dengan

---

[1] http://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum_di_Indonesia (di akses tanggal 11 April 2009)

[2] http://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum (di akses tanggal 11 April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu banyak partai, begitu banyak caleg, begitu banyak warna-warni janji-janji politik, seharusnya rakyat dapat menentukan pilihan kepada partai yang tepat.

Akan tetapi, kenyataan di lapangan sungguh jauh berbeda dengan apa yang diharapkan oleh KPU. Masyarakat justru semakin bingung dengan banyaknya partai politik yang ikut dalam Pemilu Legislatif 2009 ini. Belum lagi jumlah Caleg dari tiap partai yang juga banyak. Apalagi nanti masyarakat harus memilih sebanyak 4 kali yaitu untuk DPR-RI, DPD, DPRD I dan DPRD II.

Di samping itu, dalam Pemilu Legislatif 2009 kali ini juga ada perbedaan dalam cara memilih, yaitu dengan memberi tanda (√) atau yang dikenal dengan nyontreng pada logo partai atau nama Caleg di kertas suara dan penetapan Caleg berdasarkan suara terbanyak. KPU sendiri sudah melakukan sosialisasi, baik dengan langsung mendatangi masyarakat atau melalui media elektronik dan cetak. Akan tetapi banyak masyarakat yang masih bingung dan tidak paham dengan cara yang baru ini. Melihat kertas suara yang ukurannya sangat besar saja sudah bingung, apalagi jika harus memilih partai atau Caleg yang juga banyak.

Masyarakat kita memang masih menganggap bahwa Pemilu adalah ruang berdemokrasi dengan bebas memilih partai atau Caleg-calegnya. Bentuk baru Pemilu 2009 dengan penetapan suara terbanyak bagi Caleg terpilih merupakan suatu kemajuan dalam proses berdemokrasi di Indonesia. Waktu Pemilu yang kurang dari 20 hari dengan kondisi masyarakat yang banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum paham akan cara pemilihan yang baru, akan sangat riskan masyarakat nantinya bisa menggunakan hak pilihnya secara maksimal. Belum lagi kejenuhan masyarakat akan janji-janji dari partai atau Caleg akan membawanya ke jalan Golput.

Dengan penetapan suara terbanyak untuk menetapkan Calon Legislatif terpilih pada Pemilu Legislatif 2009 ini, maka tentunya para caleg harus bekerja keras untuk memperoleh simpati dari masyarakat. Berbagai macam cara pun dilakukan, yaitu dengan pemasangan banner/baliho, pembagian kartu nama/stiker dan ada pula yang menggunakan cara-cara kotor seperti pemberian uang (*money politic*).

Objek yang diambil oleh peneliti yaitu wilayah Muharto Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang merupakan salah satu lokasi yang selalu dijadikan objek kampanye oleh para caleg yang akan maju. Sebagai daerah yang mayoritas penduduknya adalah warga miskin menjadikan lokasi yang pas dan strategis untuk para caleg menyampaikan janji-janji politiknya apabila mereka nantinya terpilih di pemilu legislatif. Hampir semua caleg mulai dari DPR-RI, DPRD I sampai DPRD II bergantian masuk ke daerah ini untuk melakukan kampanye politiknya. Ada caleg yang memberikan bantuan berupa pembangunan mushola dan juga pembangunan kamar mandi umum di pinggir Sungai Brantas, serta ada pula yang memberikan sumbangan berupa kerenda jenazah.

Akan tetapi, meskipun masyarakat di daerah tersebut mayoritas miskin, saat ini sudah mempunyai kedewasaan dalam menentukan hak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politiknya sehingga akan sangat menyulitkan para caleg dalam mencuri simpati. Belum lagi tindakan masyarakat miskin yang cenderung pragmatis akibat terlalu sering dibohongi oleh janji-janji caleg akan semakin memberatkan para caleg dalam usahanya untuk mencari suara di daerah Muharto ini.

Oleh karena itu, kami selaku peneliti menganggap penelitian ini cukup menarik untuk dikaji karena meskipun daerah Muharto mayoritas penduduknya adalah warga miskin dan juga campuran dari orang Jawa dan Madura, tentunya mempunyai tindakan-tindakan sosial tersendiri dalam menentukan caleg pilihannya dalam pemilu legislatif 2009 ini.

B. Rumusan Masalah

1. Seperti apa tindakan sosial masyarakat menghadapi Pemilu Legislatif 2009?
2. Bagaimana Pemilu Legislatif yang diharapkan oleh masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tentu saja tidak dapat lepas dari adanya sebuah tujuan yang ingin dicapai untuk mewujudkan rasa keingin tahuan dari sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seperti apa tindakan sosial yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan Pemilu Legislatif 2009 ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ingin mengetahui perspektif masyarakat tentang tata cara yang baru dalam Pemilu Legislatif 2009 ini dan juga pandangan masyarakat terhadap jumlah Partai Politik peserta Pemilu yang jumlahnya semakin banyak.
3. Ingin mengetahui bentuk dan proses Pemilu yang sangat diharapkan oleh masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian ada beberapa manfaat yang ingin di dapat. Adapun beberapa manfaat dari hasil sebuah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi kami sebagai mahasiswa dan sekaligus sebagai peneliti pemula tentunya untuk dapat menyelesaikan program S-1 Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah dan juga penelitian ini akan memberikan pengalaman praktisi dari sebuah teori yang telah dikaji selama penelitian, yang kiranya dapat dijadikan bahan sekaligus tambahan ilmu untuk mempersiapkan diri terjun di masyarakat.
2. Bagi masyarakat di wilayah Muharto Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang tentunya dapat menjadikan sebuah pembelajaran dalam menuju kedewasaan berpolitik dan juga mentransformasikan buah pikiran dan renungan-renungannya kepada pemerintah tentang sistem berdemokrasi atau Pemilu yang benar-benar diharapkan oleh masyarakat Muharto yang selalu dijadikan objek dalam setiap momentum pemilu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari sebuah penelitian dan sebagai definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada. Dengan demikian konsep dalam penelitian harus ditentukan batasan permasalahannya dan ruang lingkupnya, dengan harapan permasalahan tersebut tidak terjadi kesimpang siuran dalam pemahaman dan maksud.

1. Tindakan Sosial

Tindakan sosial merupakan suatu tindakan yang sering dilakukan oleh individu dalam kehidupan sosialnya di masyarakat. Tindakan sosial yang dilakukan oleh individu ini senantiasa akan selalu diarahkan untuk menimbulkan pengaruh bagi orang lain yang ada di sekitarnya. Contohnya yaitu seorang individu yang melemparkan batu ke sungai tidak dinamakan melakukan tindakan sosial, akan tetapi apabila tindakannya tersebut dimaksudkan untuk mengganggu orang lain yang sedang memancing di sungai baru dinamakan tindakan sosial.[3]

Menurut Max Weber, tindakan sosial dapat berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain. Juga dapat berupa tindakan yang bersifat "membatin" atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Atau merupakan tindakan perulangan

[3] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa. Atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.[4]

Jadi berdasarkan beberapa definisi tersebut, tindakan sosial masyarakat Muharto merupakan tindakan sosial yang ditujukan dalam menghadapi atau merespon momentum Pemilu Legislatif 2009 di tengah pragmatisme yang muncul dalam masyarakat akibat kebohongan-kebohongan yang sering mereka terima dari para caleg. Oleh karena itu, peneliti sangat antusias akan fenomena ini untuk dimunculkan ke permukaan karena sangat menarik untuk dibahas.

2. Masyarakat Multikultural

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama di suatu wilayah tertentu dalam waktu yang cukup lama dan memiliki kesadaran bahwa mereka merupakan suatu kesatuan. Setiap manusia pasti mempunyai keinginan-keinginan untuk mengungkapkan perasaan-perasaan maupun kesan-kesannya. Kehidupan bersama itulah yang mendorong timbulnya komunikasi antar manusia yang pada akhirnya menghasilkan suatu bentuk sistem dalam menjalani kehidupan bersama itu. Sistem kehidupan bersama itu dapat berupa aturan-aturan ataupun adat istiadat, bahkan dapat juga berupa suatu kebudayaan. Dalam proses menjalani kehidupan bersama, masyarakat cenderung mengalami perubahan dari waktu ke waktu dan perubahan itu juga akan mendorong

[4] *Ibid*, hal 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubahnya sistem kehidupan sosial yang dijalani oleh masyarakat tersebut.[5]

Multikultural berarti beraneka ragam kebudayaan. Menurut Parsudi Suparlan akar kata dari multikulturalisme adalah kebudayaan, yaitu kebudayaan yang dilihat dari fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia.[6]

Begitu pula dengan yang ada di masyarakat Muharto, di mana ada masyarakat Jawa yang merupakan penduduk asli setempat dan masyarakat Madura yang merupakan pendatang. Interaksi sosial yang sudah berlangsung cukup lama, tidak menjadikan perbedaan kebudayaan sebagai sebuah konflik tetapi justru melahirkan kebudayaan baru yang dipatuhi satu sama lain.

3. Pemilu Legislatif

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah suatu proses di mana para pemilih memilih orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Pemilu Legislatif merupakan pesta demokrasi yang menjadi momentum bagi pemilih yang sudah punya hak pilih untuk memilih calon-calon wakil rakyat yang tugasnya untuk mendengar, membela dan melayani aspirasi rakyat yang memilihnya. Di Indonesia anggota legislatif berkedudukan mulai tingkat pusat (nasional), propinsi dan kota/kabupaten. Tugas-tugas yang harus dikerjakan adalah membuat kebijakan yang sesuai

---

[5] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal 26-27

[6] http://pustakawan.pnri.go.id/uploads/media/5/PERPUSTAKAANDANPENDIDIKANMULTIKULTURALISME.doc. (di akses tanggal 11 April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kondisi objektif yang ada di negaranya dan juga bertugas untuk mengontrol kinerja pemerintah.[7]

Demikian pula dengan di Kota Malang, di mana pada 9 April 2009 akan ada pemilihan 45 calon anggota legislatif DPRD II Kota Malang. Masyarakat Muharto yang masuk wilayah Kecamatan Kedungkandang yang merupakan Daerah Pemilihan (Dapil) I, akan menentukan pilihannya di antara ratusan caleg untuk memperebutkan 9 kursi yang tersedia.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Definisi Konsep

F. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

B. Kajian Teoritis

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

---

[7] http://id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_umum (di akses tanggal 11 April 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi Penelitian

C. Jenis dan Sumber Data

D. Tahap-tahap Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

F. Teknik Analisa Data

G. Teknik Keabsahan Data

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

B. Penyajian Data

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id